

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode kuantitatif pada penelitian ini. Metode ini sudah turun temurun digunakan dari generasi ke generasi dan sudah menjadi tradisi sehingga metode kuantitatif ini punya istilah lain, yaitu metode tradisional. Sugiyono (2024: 15) menyampaikan bahwa metode kuantitatif ini mengambil dasar pedoman pada filsafat positivisme, mengambil dari populasi atau sampel tertentu dalam penelitiannya dan menggunakan instrument penelitian untuk pengumpulan data. Analisis datanya pun bersifat statistik, yakni berisikan angka-angka untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Apabila ditinjau dari jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan maka penelitian ini termasuk ke dalam metode survei, yakni “sebuah penelitian digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak...dilakukan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut” (Machali, 2017: 15). Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen sehingga variabelnya tidak bisa dikontrol dan dimanipulasi, karena variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka.

Variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Variabel terikat (Y) : ketuntasan hasil belajar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 8 Boyolali yang berlokasi di Wonotoro RT 05/RW 03, Catur, Sambu, Boyolali, Jawa Tengah tahun ajaran 2024/2025. Adapun waktu penelitian mulai dari 21 Mei sampai dengan 14 Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mencakup semua objek/subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu dari beberapa objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Machali, 2017: 52).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 di MTs Negeri 8 Boyolali yang berjumlah 130 orang siswa. Kelas 8 terbagi menjadi 4 kelas, yakni kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D. Adapun kelas 8A terdapat program khusus dibandingkan 3 kelas yang lain. Dan masing-masing kelas jumlah siswanya berbeda mulai dari 8A ada 38 siswa, 8B ada 30 siswa, 8C ada 29 siswa, 8D ada 33 siswa oleh karenanya pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yang artinya seluruh populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Ukuran sampel dari populasinya 57 siswa didapatkan dari rumus Taro Yamane atau Slovin yang dikemukakan Ridwan dalam Machali (2017: 61) dengan tingkat penyimpangan sebesar 10%. Rumus Slovin sebagaimana di bawah ini:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad \text{Rumus 3.1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel.

N : jumlah populasi.

d : presisi/tingkat penyimpangan.

Berikut penerapan rumusnya $n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{130}{130(0,1)^2+1} = 56,52$ maka nilai tersebut dibulatkan ke atas menjadi 57 total sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1

a. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini, variabel 1 (variabel X) menggunakan teknik kuesioner (angket) sebagai metode pengumpulan data. Sugiyono menjelaskan dalam Machali (2017: 241) teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini akan menjadi mudah dan efisien ketika penulis tahu tentang variabel yang diteliti dan juga tahu harapan respondennya. Terlebih lagi jika responden tersebar di area yang luas dan cukup besar maka sangat bagus menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Akan tetapi, kisi-kisi untuk menyiapkan kuesioner

diperlukan guna mempermudah dalam merumuskan poin pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut. Setelahnya kuesioner akan disebar kepada minimal 30 orang sampel yang disebut responden.

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (Sugiyono, 2024: 219).

Pada kuesioner akan ada beberapa pernyataan/pertanyaan dengan jawaban yang berpatokan pada skala pengukuran. Pada penelitian ini menggunakan salah satu jenis skala pengukuran, yaitu skala likert. Kegunaan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok tertentu tentang fenomena sosial. Fenomena sosial pada penelitian ini biasa disebut sebagai variabel penelitian yang mana telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis. Kemudian, variabel tersebut dibuatkan beberapa indikator sebagai patokan dalam Menyusun poin-poin instrumen (berupa pernyataan/pertanyaan). Terakhir akan dibuat tabel dalam bentuk *checklist* disesuaikan dengan skala likert (Sugiyono, 2024: 152).

b. Definisi Konseptual

Pura (2022) menyampaikan definisi tentang Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

c. Definisi Operasional

Mengacu pada definisi konseptual di atas dapat diketahui 3 hal berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu: pembelajaran berbasis proyek, berfokus terhadap materi esensial, dan fleksibilitas guru.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1
Daftar indikator kisi-kisi variabel (X)

No	Variabel	Indikator	No. Item Instrumen	Jumlah
1	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Pembelajaran berbasis proyek	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2		Berfokus terhadap materi esensial	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7
3		Fleksibilitas guru	16, 17, 18, 19, 20, 21	6

Perhatikan tabel 3.1 di atas adalah kisi-kisi instrumen yang mengadopsi dari penelitian yang relevan dan telah disesuaikan dengan variabel X yang telah dipaparkan oleh penulis. Perlu diketahui bahwa kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket mencakup indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian.

e. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji validitas

Mendapatkan data pada variabel X memerlukan alat ukur berupa instrumen yang valid, untuk mengetahui kevalidan instrumen diperlukan pengujian dalam menentukan keabsahan alat ukur tersebut yang akan digunakan. Pengujian tersebut biasa disebut uji validitas, yaitu untuk menentukan tingkat keabsahan dan kebenaran sebuah instrumen yang akan digunakan. Selanjutnya validitas alat ukur akan diuji menggunakan rumus yang dicetuskan oleh Pearson, rumus tersebut biasa disebut dengan rumus *Pearson Product Moment* dengan angka kasar (Werang, 2015). Perumusannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad \text{Rumus 3.2}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

n : jumlah responden.

X : skor butir.

Y : skor total.

$\sum X$: jumlah skor item.

$\sum Y$: jumlah skor total.

Dari rumus tersebut dapat diketahui kevalidan alat ukur/instrumen dengan pengambilan keputusan di bawah ini:

- a) Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan **taraf signifikansi $< 0,05$** ,
- b) Tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan **taraf signifikansi $> 0,05$** (Wandari, 2024: 72).

Uji validitas berfungsi “untuk memastikan bahwa alat pengukuran atau metode penelitian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur” (Nasar dkk., 2024: 798).

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah “ukuran seberapa konsisten tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur” (Nasar dkk., 2024). Menurut Sugiyono (Wandari, 2024: 75) dalam menguji suatu alat ukur apakah konsisten atau tidak ketika dilakukan pengukuran ulang sehingga memberikan hasil yang sama setelahnya maka diperlukan yang namanya uji reliabilitas dengan perumusan berdasarkan kategori koefisien sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah.

$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Reliabilitas ini berkaitan dengan ketetapan atau tingkat keajegan hasil pengukuran. Jika instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, yaitu jika digunakan untuk mengukur selama beberapa kali, hasil yang diperolehnya sama atau hampir sama, instrumen tersebut dianggap reliabel. Alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket diuji untuk keajekan atau konsistensi. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen, teknik cronbach alpha digunakan dalam SPSS. Nilai cronbach alpha pada output statistik reliabilitas tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria berikut:

- a) Kurang reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < 0,7.
- b) Reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq$ 0,7.

Tabel 3.2
Interpretasi Tingkat reliabilitas Instrumen
Berdasarkan Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
Lebih dari 0,89	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,80 – 0,89	<i>Good</i> (Baik)
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,60 – 0,69	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,50 – 0,59	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,50	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Adapun rumus dari *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut (Widodo dkk., 2023):

$$r_{kk} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3}$$

Keterangan:

r_{kk} : reliabilitas instrumen.

k : jumlah butir angket.

ΣS_b^2 : jumlah varians butir.

S_t^2 : varians total.

2. Variabel 2

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data untuk variable Y menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dokumen hasil belajar dengan penilaian sumatif berdasarkan nilai raport siswa.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pembelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa. Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari sistem pemrosesan masukan (input) pelajaran. Hasil belajar disini di ukur dengan nilai tes Akidah Akhlak dan rata-rata nilai raport pembelajaran Akidah Akhlak.

Cara mengetahui hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat evaluasi supaya mendapatkan data yang lebih baik berdasarkan fakta yang ada dan juga lebih mudah dalam proses pengumpulan datanya dengan memanfaatkan waktu secara tepat dan optimal (Kusumawati & Nursafitri, 2022: 460).

Oleh karena itu, hasil belajar yang tuntas adalah hasil belajar yang memenuhi kriteria pencapaian yang telah ditentukan dalam kurikulum pembelajaran.

c. Definisi Operasional

Ketuntasan hasil belajar tercapai jika memenuhi batas minimal Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 76 untuk kelas VIII. Dalam hal ini mengambil data berdasarkan penilaian sumatif.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui data penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa secara deskriptif sebagaimana penjabaran berikut ini:

1. Pengertian Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Nastiti (Nastiti, 2024: 55-56) analisis ini akan menghasilkan beberapa data seperti mean, median, dan modus, serta pengelolaan data yang dihasilkan dari pengolahan alat hitung SPSS. Statistik deskriptif sendiri merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang menghasilkan rincian

data-data secara deskriptif dengan wujud data sebagaimana adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan umum atau membuat generalisasi.

Analisis berikut ini terdapat cara-cara penyajian data dengan tabel maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; pictogram; penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2023: 29).

2. Pemusatan Data

a. Modus (*Mode*)

Modus berdasarkan penjelasan ringkas merupakan nilai yang sering muncul atau nilai yang sedang populer (Sugiyono, 2023: 47). Menghitung modus ke dalam distribusi frekuensi/data bergolong, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right) \quad \text{Rumus 3.4}$$

Keterangan:

Mo : modus.

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p : panjang interval.

b₁ : frekuensi pada kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi interval terdekat sebelumnya.

b₂ : frekuensi pada kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

b. Median

Median berdasarkan penjelasan secara ringkas merupakan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar maupun sebaliknya (Sugiyono, 2023: 48). Rumus yang digunakan dalam menghitung median, sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \text{ Rumus 3.5}$$

Keterangan:

Md : median.

b : batas bawah, Dimana median akan terletak.

n : banyak data/jumlah sampel.

p : panjang kelas interval.

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median.

f : frekuensi kelas median.

c. Mean

Mean berdasarkan penjelasan secara ringkas merupakan nilai rata-rata dari kelompok data yang didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada (Sugiyono, 2023: 49). Rumus untuk menghitung mean dalam sebuah distribusi, sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ Rumus 3.6}$$

Keterangan:

Me : mean data bergolong.

Σf_i : jumlah data/sampel.

$f_i x_i$: produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

3. Tabel Distribusi Frekuensi Relatif

Tabel distribusi frekuensi dapat diartikan sebagai alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur yang di dalamnya dimuat angka yang dapat menggambarkan pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek riset. Adapun tabel distribusi frekuensi relatif adalah sebuah tabel yang berisi nilai-nilai data, dengan nilai-nilai tersebut dikelompokkan ke dalam interval-interval kelas dan tiap interval kelasnya masing-masing mempunyai bilangan frekuensi dalam bentuk persentase. Frekuensi relatif masing-masing kelas diperoleh dengan membagi frekuensi kelas dengan frekuensi totalnya (Wahab dkk., 2021).

4. Kategorisasi Data

Kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kategori/penggolongan. Kategorisasi data ini menurut Azwar dalam Sari (Sari, 2020) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kategorisasi subjek dalam penelitian ini

dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi sangat tinggi berdasarkan norma kategori data hipotetik yang mengacu pada rumus.

Tabel 3.3
Rumus Hipotetik Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$x \leq \mu - 1.5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$
Sangat Tinggi	$\mu + 1.5 \sigma < x$
*Keterangan: μ = mean, σ = standar deviasi	

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji prasyarat pertama pada penelitian penulis adalah uji normalitas yang digunakan agar dapat melakukan uji korelasi *pearson product moment*. Melalui hasil dari uji normalitas dapat diketahui datanya apakah berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal ataukah berdistribusi normal (Masni dkk., 2020).

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah nilai residu atau selisih dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Nilai residu dapat diidentifikasi melalui kurva yang ditampilkan dalam output analisis SPSS. Jika data berdistribusi normal, kurva tersebut akan membentuk pola menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*). Secara deskriptif, uji normalitas dapat dilakukan dengan menganalisis

histogram dari residual regresi yang telah distandarkan. Sementara itu, secara statistik, uji normalitas dapat diuji menggunakan analisis *chi-square* atau metode *Kolmogorov-Smirnov*. (Machali, 2017: 85). Teknik analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* $Z < Z$ tabel dan nilai *probability sig 2 tailed* $> 0,05$, maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* $Z > Z$ tabel dan nilai *probability sig 2 tailed* < 0.05 , maka distribusi data tidak normal.

Adapun rumus *kolmogorov-smirnov*, sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)| \quad \text{Rumus 3.7}$$

2. Uji Linearitas

Uji prasyarat kedua ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel independen dan dependen yang sedang diteliti oleh penulis, adakah hubungan yang linear dan signifikan. Uji ini dikenal dengan uji linearitas dan dilakukan sebelum analisis korelasi dan regresi. Linearitas data yang telah terstandarisasi maka akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual dengan nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Jika melakukan pengujian linearitas dengan aplikasi SPSS maka menggunakan sebuah fitur yang ada, yaitu *Test for Linearity*. Nilai signifikansi pada pengujian ini pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) (Machali, 2017: 90) Linearitas dapat ditunjukkan dengan hasil analisis di bawah ini:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2023: 265). Uji ini dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2 \quad \text{Rumus 3.8}$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan:

JK(T) : jumlah kuadrat total

JK(a) : jumlah kuadrat koefisien a

JK(b|a) : jumlah kuadrat regresi (b|a)

JK(S) : jumlah kuadrat sisa

JK(TC) : jumlah kuadrat tuna cocok

JK(G) : jumlah kuadrat galat

G. Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan cara menerapkan perhitungan statistik (Isman dkk., 2023: 166).

Pada penelitian ini diajukan hipotesis asosiatif maka dapat diuji dengan rumus korelasi *pearson product momen* dilanjutkan dengan regresi linear sederhana, berikut rumusnya:

1. Korelasi *pearson product moment*

Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel data yang berskala interval atau rasio. Uji korelasi *pearson product moment* juga mensyaratkan kedua variabel harus memiliki distribusi normal. Maka dari itu, dilakukanlah uji prasyarat pertama yang telah disebutkan penulis di atas yaitu uji normalitas. Berikut adalah rumus sederhana dari uji korelasi *pearson product momen*, yaitu rumus 3.11 dan 3.12 yang mana rumus 3.12 digunakan jika dilanjutkan menghitung persamaan regresi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad \text{Rumus 3.9}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi antara variabel x dengan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \quad \text{Rumus 3.10}$$

2. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana termasuk ke dalam golongan statistik inferensial untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel X dengan variabel Y (Machali, 2017: 149). Adapun pada penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap ketuntasan hasil belajar. Berikut rumus dari regresi linear sederhana:

$$Y = \alpha + \beta X \quad \text{Rumus 3.11}$$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a : harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu variabel pola komunikasi guru (X) terhadap variabel dependen kedisiplinan siswa (Y). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\% \quad \text{Rumus 3.12}$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi.

R^2 : kuadrat koefisien korelasi.